

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, dan *Facilitating Conditions* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavior Intention*, yang menunjukkan bahwa keempat faktor tersebut bersama-sama memengaruhi niat petani dalam menggunakan teknologi informasi.
2. *Performance Expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavior Intention*, menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan individu dalam menggunakan sistem teknologi informasi di Kabupaten Pasuruan secara positif mempengaruhi niat petani dalam menggunakan teknologi informasi.
3. *Effort Expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavior Intention*, menunjukkan bahwa tingkat kenyamanan yang diharapkan saat menggunakan sistem teknologi di Kabupaten Pasuruan ini secara positif mempengaruhi niat petani dalam menggunakan teknologi informasi.
4. *Social Influence* memiliki pengaruh yang lemah dan tidak signifikan terhadap *Behavior Intention*, menunjukkan bahwa pengaruh sosial yang dapat mengubah perilaku petani di Kabupaten Pasuruan ini tidak mempengaruhi niat petani dalam menggunakan teknologi informasi.
5. *Facilitating Conditions* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavior Intention*, menunjukkan bahwa kondisi fasilitas yang diterima oleh petani di Kabupaten Pasuruan ini secara positif mempengaruhi niat petani dalam menggunakan teknologi informasi.
6. *Behavior Intention*, *Local Wisdom*, dan *Techno Skeptis* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Use Behavior*, menunjukkan bahwa niat berperilaku, kearifan lokal, serta sikap skeptis terhadap teknologi secara positif memengaruhi perilaku aktual Petani di Kabupaten Pasuruan dalam menggunakan teknologi informasi.

7. *Behavior Intention* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Use Behavior*, menunjukkan bahwa niat petani di Kabupaten Pasuruan untuk menggunakan teknologi informasi ini secara positif mempengaruhi intensitas waktu penggunaan teknologi informasi.
8. *Local Wisdom* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Use*, menunjukkan bahwa kearifan lokal di Kabupaten Pasuruan ini secara positif mempengaruhi intensitas waktu penggunaan teknologi informasi.
9. *Techno Skeptis* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Use Behavior*, menunjukkan bahwa meragukan teknologi informasi dalam pengembangan usahatani, secara positif mempengaruhi intensitas waktu penggunaan teknologi informasi.
10. Model penerimaan teknologi yang merupakan pengembangan dari UTAUT dengan memasukkan *Local Wisdom* dan *Techno Skepticism* sebagai variabel mediator antara *Behavioral Intention* dan *Use Behavior*. Model ini menunjukkan bahwa keputusan petani dalam menggunakan teknologi tidak hanya dipengaruhi niat berperilaku, tetapi juga dipengaruhi nilai budaya serta tingkat keraguan terhadap teknologi baru.

5.2 Implikasi

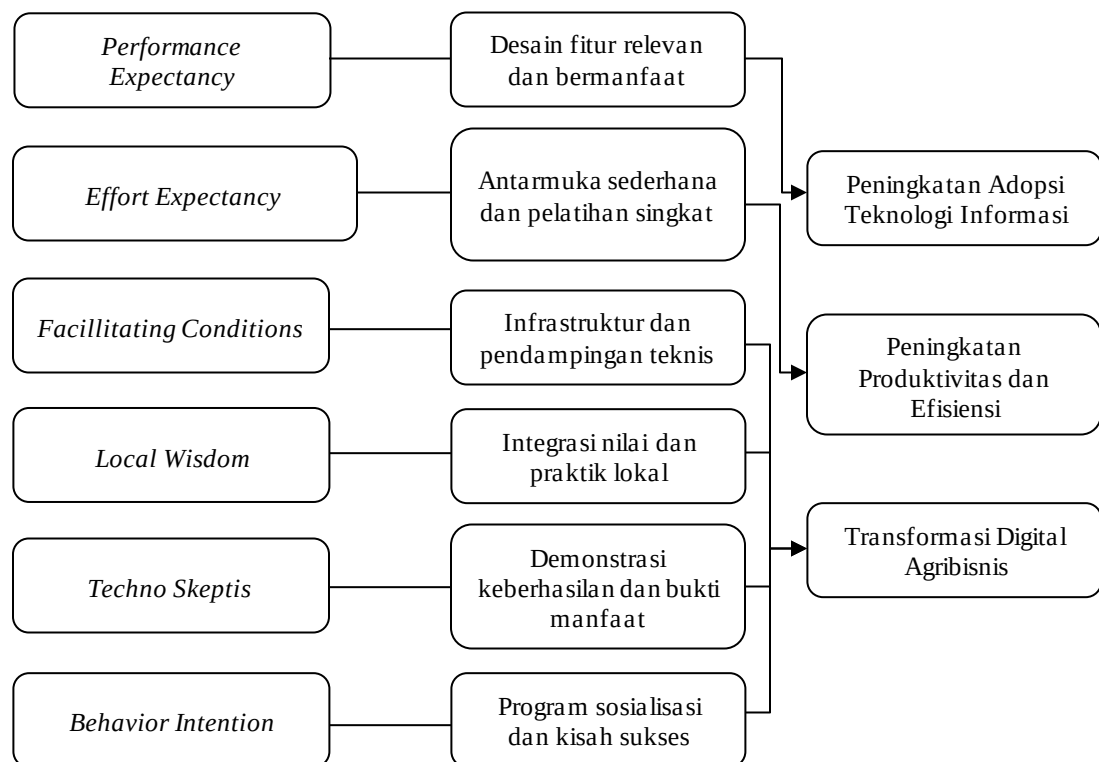
Model ini dapat digunakan untuk memprediksi penerimaan teknologi informasi dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi informasi. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan strategi untuk meningkatkan penerimaan teknologi informasi, seperti meningkatkan kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi informasi, serta meningkatkan sikap positif terhadap teknologi informasi. Model yang dikembangkan dalam penelitian ini terbukti mampu memprediksi penerimaan teknologi informasi pada sektor agribisnis di Kabupaten Pasuruan, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan tersebut secara signifikan. Temuan ini memberikan kontribusi penting baik secara teoretis maupun praktis. Selain itu, penelitian ini memberikan dasar bagi pengambil kebijakan untuk merancang program pelatihan dan pendampingan petani agar lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Hasil penelitian juga dapat menjadi acuan bagi penyedia

layanan teknologi dalam merancang sistem yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik petani. Secara akademis, model ini memperkaya kajian mengenai penerimaan teknologi informasi di bidang agribisnis dengan mempertimbangkan dimensi kearifan lokal dan sikap skeptis terhadap teknologi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan dalam konteks lokal, tetapi juga memiliki potensi untuk diaplikasikan pada wilayah agribisnis lain dengan kondisi sosial dan budaya yang serupa.

Secara teoretis, model ini memperkuat relevansi *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dalam konteks agribisnis, sekaligus memperkaya literatur melalui penambahan variabel *Local Wisdom* dan *Techno Skeptis* yang terbukti relevan pada masyarakat agraris dengan karakteristik sosial-budaya yang kuat. Dengan demikian, model ini dapat menjadi acuan dalam penelitian serupa di wilayah lain yang memiliki latar belakang budaya dan tingkat adopsi teknologi yang sebanding. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penyusunan strategi peningkatan penerimaan teknologi informasi di sektor agribisnis. Strategi tersebut meliputi:

1. Meningkatkan *Performance Expectancy* melalui penyediaan fitur yang benar-benar relevan dengan kebutuhan petani dan mampu menunjukkan manfaat nyata terhadap produktivitas dan efisiensi kerja.
2. Meningkatkan *Effort Expectancy* dengan merancang antarmuka dan mekanisme operasional yang sederhana, mudah dipelajari, dan tidak memerlukan keterampilan teknis yang tinggi.
3. Memperkuat sikap positif terhadap teknologi informasi melalui program sosialisasi, demonstrasi lapangan, dan penyebaran kisah sukses penggunaan teknologi di kalangan petani.
4. Menyediakan *Facilitating Conditions*, termasuk infrastruktur jaringan, bantuan teknis, dan pendampingan berkelanjutan.
5. Mengintegrasikan nilai-nilai *Local Wisdom* agar teknologi yang diperkenalkan selaras dengan norma, tradisi, dan kebiasaan petani.
6. Mengelola *Techno Skeptis* dengan memberikan bukti konkret dan hasil terukur yang menunjukkan keberhasilan penerapan teknologi di kondisi serupa.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, diharapkan tingkat adopsi dan pemanfaatan teknologi informasi di sektor agribisnis Kabupaten Pasuruan dapat meningkat secara signifikan. Peningkatan ini pada akhirnya akan berkontribusi terhadap produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan usaha tani, sekaligus mendukung transformasi digital sektor pertanian di tingkat daerah maupun nasional. Berikut peta strategi peningkatan penerimaan teknologi informasi di sektor agribisnis:



Gambar 5. 1 Peta Strategi Peningkatan Penerimaan Teknologi Informasi Di Sektor Agribisnis

Berdasarkan peta strategi pada Gambar 5.1, terlihat bahwa hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada aspek teoritis, tetapi juga menawarkan manfaat yang dapat diterapkan secara langsung di lapangan. Oleh karena itu, implikasi penelitian ini dirumuskan untuk mencakup berbagai perspektif agar dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak terkait.

1. Implikasi Teoretis

Implikasi teoretis penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan teknologi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor rasional seperti ekspektasi kinerja dan kemudahan penggunaan, tetapi juga oleh faktor sosial-budaya dan sikap psikologis

pengguna. Integrasi *Local Wisdom* memperkaya model UTAUT dengan dimensi kontekstual yang relevan bagi masyarakat agraris, sementara *Techno Skepticism* menjelaskan mekanisme resistensi yang sering muncul pada kelompok pengguna dengan pengalaman terbatas terhadap teknologi. Dengan demikian, penelitian ini memperluas penerapan UTAUT pada sektor pertanian dan memberikan dasar konseptual bagi pengembangan model adopsi teknologi yang lebih adaptif terhadap kondisi lokal.

2. Implikasi Praktis bagi Petani

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi di lapangan, membantu percepatan adopsi teknologi, serta meningkatkan efisiensi usaha tani dan produktivitas. Secara operasional, implikasi ini menunjukkan bahwa teknologi pertanian perlu disesuaikan dengan pola kerja, kebiasaan, dan kebutuhan riil petani agar dapat digunakan secara optimal. Penerapan teknologi yang mudah dipahami dan didukung pendampingan akan membantu petani dalam pengambilan keputusan, seperti penentuan waktu tanam, penggunaan input produksi, dan pengelolaan hasil panen. Selain itu, pendekatan yang mempertimbangkan kearifan lokal dan mengurangi sikap skeptis akan meningkatkan kepercayaan petani sehingga teknologi tidak hanya diadopsi, tetapi juga digunakan secara berkelanjutan.

3. Implikasi bagi Pemerintah dan Pengembang Teknologi

Temuan ini dapat menjadi dasar penyusunan kebijakan, program pendampingan, pelatihan, serta pengembangan sistem atau aplikasi teknologi yang mempertimbangkan budaya lokal dan tingkat kesiapan pengguna. Lebih lanjut, implikasi penelitian ini menekankan pentingnya peran pemerintah dalam menyediakan *facilitating conditions*, seperti infrastruktur jaringan, akses perangkat, dan dukungan teknis di wilayah pertanian. Bagi pengembang teknologi, hasil penelitian ini menjadi acuan untuk merancang aplikasi yang tidak hanya fungsional secara teknis, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai lokal dan kemampuan pengguna. Kolaborasi antara pemerintah, pengembang, dan penyuluh pertanian menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem adopsi teknologi yang inklusif dan berkelanjutan.

5.3 Saran

Saran yang dapat diberikan dalam hal penggunaan teknologi informasi untuk pengembangan usahatani di Kabupaten Pasuruan, antara lain:

1. Meningkatkan kepercayaan petani terhadap teknologi informasi berupa program pelatihan terkait penggunaan teknologi informasi secara berkelanjutan untuk mengembangkan usahatani di Kabupaten Pasuruan
2. Membentuk kelompok pengguna teknologi informasi yang beranggotakan para petani yang aktif menggunakan teknologi informasi melalui bimbingan teknis secara intensif dan berkelanjutan untuk pengembangan usaha pertanian yang mempunyai potensi dan berpeluang untuk berkembang.
3. Pemerintah mendukung ketersediaan fasilitas terutama jaringan internet, pusat pelatihan dan bimbingan teknis untuk teknologi informasi yang efektif dan efisien. Melakukan pengawasan dan evaluasi secara transparan agar dapat memonitor penggunaan teknologi informasi kepada petani di Kabupaten Pasuruan.
4. Dalam rangka penggunaan teknologi informasi secara berkelanjutan di bidang pertanian perlu diperhatikan *Local Wisdom* atau kearifan lokal pada setiap wilayah, generasi muda yang mempunyai potensi menjadi sasaran untuk penggunaan dan pengembangan teknologi informasi.
5. Mengembangkan kegiatan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (Litdimas) yang disesuaikan dengan kondisi eksisting petani di Kabupaten Pasuruan, mencakup identifikasi penerapan teknologi informasi pada seluruh rantai sistem agribisnis mulai dari subsistem hulu (penyediaan saprodi), budidaya (*on-farm*), hilir (pengolahan), pemasaran, hingga subsistem penunjang.